BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.[1]

Analisis secara induktif berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi penyusunan teori disini berasal dari bawah ke atas (grounden theory), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling berhubungan.[2]

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh J. Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang

[1] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 80

[2] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), hal.10

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[3] Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri."[4]

Dengan penelitian ini, saya berusaha mengungkapkan secara mendalam mengenai menanamkan toleransi yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa SMA Katolik "Santo Thomas Aquino", implementasi apa saja yang sudah di tanamkan ke pada siswa kelas X, dan hambatan apa saja ketika guru menanamkan sikap toleransi kepada anggota.

Bila dilihat dari cara penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (field reseach) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'i adalah : "Penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang

---

[3] *Ibid*., hal. 4

[4] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang."[5]

Pengumpulan data dalam kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dapat dikontruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif memerlukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.[6]

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa khususnya mengenai strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap bertoleransi oleh siswa kelas X SMA Katolik "Santo Thomas Aquino".

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah

[5] Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : ELKAF, 2005), hal. 21
[6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.1

yang dapat berhubungan denggan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitannya kenyataan-kenyataan di lapangan.[7]

Dengan begitu, penulis sebagai instrumen juga harus dilandasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuanya.[8] Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektivas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah

---

[7] Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 222

dari objek penelitian yang dikaji yaitu Penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung. Peneliti memelih lokasi ini karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Menurut saya judul dan sekolah tersebut sangat cocok untuk dijadikan objek penelitian.
2. Karena di sekolahan tersebut siswanya tidak hanya beragama katolik saja, akan tetapi dilihat dari melalui *website* nya sebagai berikut: Sekolah tersebut semua siswanya beragama katolik melainkan ada yang beragama islam, kristen, katolik, budha.[9]

Dengan peneliti tertarik untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru mapel religiusitas untuk menanamkan sikap bertoleransi antar siswa kelas X.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah "subyek dari mana data diperoleh".[10] Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam

---

[9] http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/368e13e6-8062-4cf0-ad3c-307622c07f6d, di akses pada tanggal 12 Desember 2019

[10] Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114

rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk teori (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.[11]

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut ini bagian jenis datanya: [12]

1. Kata-kata dan Tindakan

   Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamatai atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui foto, video, dan audio.[13] Dengan begitu dari ketiga domain tersebut jika di padukan bisa mempermudah untuk mencari sumber data dari waktu ke waktu

2. Sumber Data Tertulis

   Walau pun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas itu tidak bisa di abaikan.[14] Bisa dilihat sumber data tertulis merupakan sumber data tambahan seperti: majalah, buku, arsip, jurnal, dan dokumen resmi.

---

[11] *Ibid.*, hal. 107
[12] Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 157
s[13] *Ibid.*, hal .157
[14] *Ibid.*, hal. 159

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan.[15] Memang dengan adanya foto sangat membantu dalam bukti real penelitian.

4. Data Statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Misalnya statistik akan memberikan gambaran tentang kecenderungan bertambah atau berkurangnya bayi yang lahir di suatu desadikaitkan dengan intensifikasi program keluarga berencana, kecenderunagn kematian, penerimaan siswa di sekolah setiap tahun naik atau turun.[16] Dengan adanya data statistik peneliti di haruskan mengunakannya sebagai pengantar penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.[17] Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara

---

[15] *Ibid.*, hal. 160
[16] *Ibid.*, hal. 161
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.224

mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi danmelacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.[18] Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[19] Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah, "suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis".[20]

Pendapat lain mengatakan, obsevasi adalah tindakan melihat dan mengamati suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu

---

[18] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71

[19] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 158

[20] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 24

merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber data.[21]

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Jadi, disini peneliti ikut terlibat secara langsung ke lapangan terhadap latihan dan kegiatan-. Adapun peneliti dapat telah melakukan observasi secara langsung guru mapel religuilitas untuk menanamkan sikap bertoleransi beda agama antar siswa kelas X. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 158.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[22] Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[23]

Wawancara digunakan guna untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan valid. Selain itu wawancara atau interview juga dilakukan

---

[21] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 175
[22] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 158
[23] Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, Metodelogi Penelitian, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 83

dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.[24] Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[25]

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancarra mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.[26]

Adapun tujuan tehnik ini digunakan peneliti yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan :

a. Agar mengetahui cara yang digunakan untuk menanamkan Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.

---

[24] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 112

[25] Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian,*(Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 39

[26] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,(*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

b. Agar mengetahui hambatan penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.

c. Agar mengetahui hasil dari penanamkan Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan guru, serta Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.

F. Dokumentasi

Suharsimi menyatakan "Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya."[27]

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[28] Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai data atau barang-barang tertulis. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan merekam

[27] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 158
[28] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 181

atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung yang relevan dengan objek yang diteliti. Fungsinya yaitu sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan arsip-arsip mengenai kegiatan KBM Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.

G. Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[29]

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu : (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kegiatan alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

[29] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 248

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[30] Dalam hal ini terdapat banyak data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data tersebut peneliti rangkum lalu peneliti golongkan sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti tujuan

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalambentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dansejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, “the mostfrequent form of display data for qualitative research data in the past hasbeen narrative text.” Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 247

yang telah dipahami tersebut.[31] Dalam hal ini peneliti menyusun danmembuat hubungan data-data (hasil ringkasan) yang relevan sehinggadata tersebut dapat membentuk informasi yang kemudian akan dapat disimpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidakditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap analisis data ini, penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: a. Perpanjangan pengamatan, b. Peningkatan ketekunan, c. Triangulasi.[32]

---

[31] *Ibid.*, hal. 249
[32] *Ibid.*, hal. 70

1. Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan peneliti

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Selama penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan waktu akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri kepada peneliti itu sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya menipu, berpura-pura, berdusta, dll.[33] Hal ini peneliti lakukan dengan cara memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, dipahami, dan tidak diragukan.

2. Peningkatan ketekunan/keajegan pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.[34]

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

[33] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 329
[34] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 272

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsetaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[35] Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara terus-menerus sepanjang waktu dan dalam jangka waktu beberapa hari secara berturut-turut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikataknnya pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitiandengan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[36] Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa di terima kebenarannya.

Penerapannya mengikuti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan, dan juga hasil wawancara satu dengan hasil wawancara dengan demikian apa yang di peroleh dari sumbar yang bisa teruji kebenarannya bila mana di bandingkan

[35] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330
[36] *Ibid*., hal. 33

data yang sejenis yang di peroleh dari sumber lain yang berbeda. Misalnya hasil wawancara dengan guru PAI yang satu dengan yang lain terhadap peryataan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana dalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[37]

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan guru mapel religuilitas dalam Penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik “Santo Thomas Aquino” Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung

[37] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 274

2. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas
3. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
4. Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu Penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari guru mapel religuilitas di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung dan juga menanyakan sesuatu yang sulit difahami kepada orang-orang yang berkompetensi dibidangnya.
5. Tahap paling akhir yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi.